

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KANTOR AKUTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)

Jenifer

Program Studi Akuntansi, Universitas AKI

Abstrak

The purpose of this study was to examine and analyze the Effect of Company Size Profitability, Solvability, and Company Size Office of Public Accounting Against Audit Delay (empirical study of companies listed on the Indonesia Stock Exchange period (2012-2016).

Sampling in this study using purposive sampling technique. Based on the specified criteria, a sample of 21 companies was obtained. Data analysis in this study uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22.

The results of multiple linear regression analysis obtained regression equation $Y = 6,501 + 1,118 X_1 + 0,704X_2 + 0,674X_3 + -1,330X_4$. Based on the results of hypothesis testing it is found that the variables of profitability, leverage, dividend policy and company growth have a positive and significant effect on firm value, while institutional ownership variables have a negative and insignificant effect on firm value.

Keywords : *Company Size, profitability, solvency, and the size of KAP (Public Accounting Office) on Audit Delay.*

Corresponding author : **Jenifer**

Email address : 122140006@unaki.ac.id

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan *go public* apabila telah menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan perusahaan dalam menerbitkan sahamnya yaitu untuk menambah dana modal bagi perusahaan untuk kegiatan operasional. Berdasarkan tujuan penerbitan saham perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap publik atau masyarakat untuk setiap periodenya menyampaikan laporan keuangan tahunan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Karna Syarat adanya penyajian laporan keuangan auditan bagi perusahaan *go public* adalah BAPEPAM -LK yang mempunyai wewenang untuk merumuskan persyaratan pelaporan yang dipandang perlu untuk memberikan informasi yang benar kepada publik.

Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM -LK) menetapkan regulasi tentang waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Regulasi tersebut diatur dalam peraturan Nomor X.K.6 lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Apabila perusahaan-perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan informasi dan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar

Modal (BAPEPAM), maka perusahaan-perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi dan BEI akan memberikan Peringatan Tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan (Setyaningsih, 2014).

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang telah diteliti sebelumnya. Menurut Ayoib (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan solvabilitas. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Andi Kartika (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, laba rugi operasi, dan opini auditor. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja meliputi.

Banyak faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* adalah profitabilitas. Peneliti yang dilakukan oleh Rosmawati Endang (2012) di Indonesia Malaysia, peneliti tersebut menyatakan bahwa hasil penelitian di Indonesia Menujikan Variabel profitabilitas dan laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan di Malaysia menunjukan hasil bahwa variabel profitabilitas, laba/rugi perusahaan, dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan semakin membutuhkan jangka waktu penyelesaian audit yang cepat dan ketika terjadi kerugian, perusahaan akan menunda kabar buruk dan akan meminta auditor supaya menjadwalkan ulang penugasan auditnya, serta semakin besar hutang jangka panjang suatu perusahaan cenderung mendapat tekanan untuk segera menyediakan laporan keuangan auditnya bagi pihak kreditor. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya aktiva. Semakin besar perusahaan semakin cepat dalam melaporkan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil.

Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut (Novice dan Budi, 2010)

Solvabilitas Perusahaan adalah Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya. Solvabilitas juga akan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangan. dengan tepat waktu (Pebi, 2013).

Auditor yang berasal dari KAP *The Big Four* hanya membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dan dianggap mampu melaksanakan proses audit secara lebih efisien dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki lebih banyak auditor yang profesional dan sistem informasi yang canggih. (Yulianti:2011) menjelaskan ukuran KAP mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit*

delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2017-2018 KAP ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2011-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akutan Publik Terhadap Audit Delay. (Study Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesi tahun 2013-2016)

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akutan Publik Terhadap Audit Delay. (Study Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesi tahun 2012-2016)”**. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh dan signifikan *Audit Delay*?
4. Apakah Ukuran Kantor Akutan Publik berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay*?

LITERATUR

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Febrianty (2011), perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staff akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat. Hasil penelitian Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang audit delay

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut (Novice dan Budi, 2010). Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan membayar semua hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Kartika, 2011). Solvabilitas ddi proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat

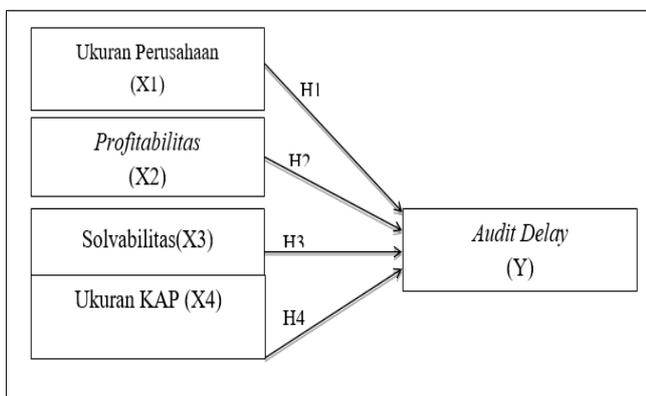
seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin besar DER maka semakin besar porsi hutang dalam struktur permodalan perusahaan.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan. Solvabilitas yang buruk merupakan bad news bagi perusahaan karena menunjukkan adanya risiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar (Almilia dan Setiady, 2006). Oleh karena itu, perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung akan menunda penerbitan laporan keuangannya. Waktu penundaan tersebut digunakan untuk menekan tingkat solvabilitas serendah mungkin, sehingga mengakibatkan rentang waktu penyajian laporan keuangan menjadi lebih lama dan perusahaan akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Ukuran Kantor Akutansi Publik (KAP)

Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menjelaskan bahwa KAP merupakan usaha yang dapat berbentuk perseorangan, persekutuan perdata, firma atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang telah diatur dalam undang-undang. Zooana Farida P, dkk (2013) menjelaskan bahwa kualitas suatu KAP mampu diukur dengan melihat ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses audit. Auditor yang berasal dari KAP The Big Four hanya membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dan dianggap mampu melaksanakan proses audit secara lebih efisien dikarenakan KAP The Big Four memiliki lebih banyak auditor yang profesional dan sistem informasi yang. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik canggih berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*.

Kerangka Pikir Teoritis



Sumber: dari berbagai jurnal

Hipotesis :

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.
- H2 : Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.
- H3 : Tingkat Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.
- H4 : Kantor Akutansi Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan subsektor Properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Dalam penentuan sampel, teknik sampling yang dipergunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria

yang ditetapkan adalah Perusahaan manufaktur yang aktif menyampaikan laporan keuangan periode 2012 – 2016, aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2012-2016.

Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang ditetapkan adalah:

1. Perusahaan sampel merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Perusahaan yang aktif menyampaikan laporan keuangan selama periode 2012-2016.
4. Perusahaan-perusahaan tersebut telah diaudit oleh auditor independen (KAP) yang sama selama tahun penelitian.
5. Saham-saham tersebut aktif diperdagangkan di BEI, dan menyampaikan data secara lengkap selama periode penelitian tahun 2012-2016 dan disajikan dalam rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Pemeroleh data berasal dari dokumen laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Semarang periode 2012-2016, akses internet (www.idx.co.id), serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Menurut (Sugiyono,2003) data kualitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono,2008). Data penelitian ini diperoleh dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Semarang yang terletak di Jalan M.H. Thamrin No.152 Semarang dan juga diperoleh dari website www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan model regresi linier berganda, dimana dalam uji regresi tersebut akan diuji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Data akan dianalisis menggunakan metode *statistic* dengan menggunakan SPSS 22. Pengujian uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2011). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, struktur deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilakukan setelah penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui normal probability plot. Hasil normal probability plot untuk uji normalitas data yang normal adalah penyebaran titik-titik terlihat disekitar garis diagonal (Ghozali, 2013:150).

i. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- 1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

ii. Analisis statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas $> 0,05$ atau data 5 persen maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik, maka hanya perlu melihat ada tidaknya pola tertentu yang terdapat pada scatterplot. Jika pola tertentu seperti titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji multikolonieritas

Ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:96). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance (*tolerance value*) dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya jika tolerance < 0.10 dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk menguji dalam sebuah model regresi terjadi autokorelasi atau tidak. Tujuannya adalah menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan menguji hipotesis dalam penelitaian ini adalah regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

4. Pengujian Hipotesis

a Uji Statistik t (uji-t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika P value (nilai signifikansi) > 0.05 maka hipotesis yang telah disebut di tolak. Jika P value < 0.05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013:90). Jika hipotesis ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila hipotesis diterima, maka artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b Uji Statistik F (uji-f)

Uji f digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji f, dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum tepat. Jika F hitung < F tabel atau P value (nilai signifikansi) > 0,05 maka hipotesis ditolak. Jika P value < 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013:89). Jika hipotesis ditolak, maka dapat diartikan secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Begitu juga sebaliknya, jika hipotesis diterima maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

5. Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinan (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:88).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis berdasarkan statistik deskriptif nampak sebagai berikut :

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ad	105	2,00	90,00	38,6571	18,99131
Size	105	1,24	23,90	13,8077	4,24046
ROA	105	-1,69	37,88	10,7491	7,83930
SOLV	105	,36	51,87	14,3389	14,90470
KAP	105	,00	1,00	,3810	,48795
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

2. Uji Asumsi Klasik
 a. Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13,36365780
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,034
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

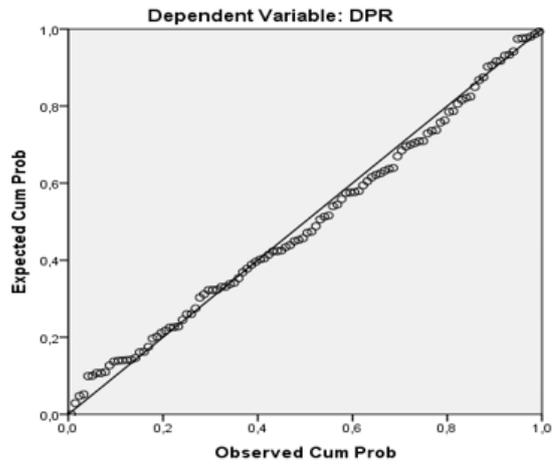
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

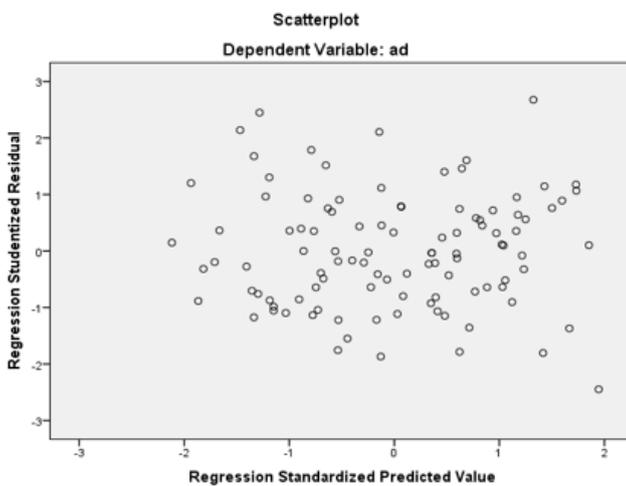
Sumber : Data Primer yang diolah, 2018/

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot Setelah data ditransformasi



Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

c. Uji multikolonieritas

**Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,501	4,821		1,349	,181		
	Size	1,118	,322	,250	3,471	,001	,958	1,044
	ROA	,704	,175	,290	4,010	,000	,944	1,059
	SOLV	,674	,091	,529	7,427	,000	,976	1,025
	KAP	-1,330	2,759	-,034	-,482	,631	,985	1,015

a. Dependent Variable: *audit delay*

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

d. Uji Autokorelasi

**Uji Autokorelasi
CC**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,711 ^a	,505	,485	13,62831	1,612

a. Predictors: (Constant), KAP, ROA, SOLV, size

b. Dependent Variable: *ad*

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,501	4,821		1,349	,181
	size	1,118	,322	,250	3,471	,001
	ROA	,704	,175	,290	4,010	,000
	SOLV	,674	,091	,529	7,427	,000
	KAP	-1,330	2,759	-,034	-,482	,631

a. Dependent Variable: *Audit Delay*.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

$$Y = 6,501 + 1,118 X_1 + 0,704 X_2 + 0,674 X_3 + -1,330 X_4 + e$$

4. Pengujian Hipotesis

a Uji Statistik t (uji-t)

Uji statistik t (uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,501	4,821		1,349	,181
size	1,118	,322	,250	3,471	,001
ROA	,704	,175	,290	4,010	,000
SOLV	,674	,091	,529	7,427	,000
KAP	-1,330	2,759	-,034	-,482	,631

a. Dependent Variable: *Audit Delay*.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

b Uji Statistik F (uji-f)

Uji Statistif F (uji-f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18936,573	4	4734,143	25,489	,000 ^b
	Residual	18573,084	100	185,731		
	Total	37509,657	104			

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

b. Predictors: (Constant), KAP, ROA, SOLV, size

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

5. Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,711 ^a	,505	,485	13,62831	1,612

a. Predictors: (Constant), KAP, ROA, SOLV, size

b. Dependent Variable: *Audit Delay*.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya sesuai dengan hasil dari analisis regresi dan hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP menunjukkan bahwa:

1. *Firm Size* (ukuran perusahaan) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012- 2016 yaitu sebesar 3,471 dengan signifikan sebesar 0,001 atau $< 0,05$. Ini berarti H1 diterima, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak memiliki sumber daya (aset) yang besar, memiliki lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara *Audit Delay*. hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedik (2017), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.
2. Profitabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012- 2016 yaitu sebesar 7,427 dengan signifikan sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Ini berarti H2 diterima. Profitabilitas yang tinggi merupakan Good news bagi investor, karena tingkat, karena tingkat profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan secara *Audit Delay*. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyorini, bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
3. Solvabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012- 2016 yaitu sebesar 7,427 dengan signifikan sebesar 0,631 atau $< 0,05$. Ini berarti H3 diterima yang artinya solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*, bahwa perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan memperpanjang proses *Audit Delay*. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2010), bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
4. Ukuran KAP (X4) memiliki arah hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012- 2016 yaitu sebesar -0,482 dengan signifikan sebesar 0,631 atau $< 0,05$. Ini berarti H4 ditolak, yang artinya ukuran KAP berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, karena ukuran KAP diyakini mampu mendeteksi kesalahan secara lebih baik, meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan, dan semakin sering KAP melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan sejenis maka proses audit juga akan semakin cepat, sehingga dapat mempersingkat *Audit Delay*. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriani,2014). Penelitian ini menunjukkan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan KAP biasanya lebih mempertahankan mutu dan para auditornya lebih berpengalaman sehingga bekerja lebih profesional KAP akan bekerja lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan karena Waktu audit yang lebih cepat merupakan cara KAP untuk mempertahankan reputasi mereka.

REFERENCES

- Abdul Halim. 2000. *Auditingg*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Aloysia dan Yuliana. 2004. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.16 No.2, 135-146.
- Anggriani, Febry dan Suwardi B Hermanto, 2017. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governancen* Dan kinerja keuangan terhadap *Financial Reporting Lag*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, STIESIA*. Surabaya.
- Anggraeni, F. S. (2020). Kinerja keuangan rumah sakit syariah: pendekatan Maqashid Syariah Concordance (MSC). *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(2), 104-115.

-
- Annisa, N. (2014). Ketepatan Waktu Penyampaian Lapranh Keuangan: Kajian atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit. *Balance No 2* (September), pp 42-53.
- Arry Eksandy, 2017, pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay (pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2015), Vol.1, No.2
- Bahtiar, M. R. (2020). Volatility Forecasts Jakarta Composite Index (JCI) and Index Stock Volatility Sector with Estimated Time Series. *Indonesian Capital Market Review*, 12-27.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2019). Keamanan, Kepercayaan, Harga, Kualitas Pelayanan Sebagai Pemicu Minat Beli Customer Online Shop Elevenia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 203-218.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2020). The Factors of Tourist Satisfaction Enhancement in Double-Decker Tour Bus. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(1), 82-93.
- Bakhtiar, M. R., Kartika, E., & Listyawati, I. (2020). Faktor-faktor pengaruh minat nasabah pengguna internet banking Bank Syariah Mandiri. *Al Tijarah*, 6(3), 156-167.
- Barjono ,Mohamad Zulman Hakim. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan kualitas auditor terhadap audit delay. Vol.12, No.1. 977 25993430 04.
- Brigham, E.F dan J. F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: erlangga.
- Elia Galuh Candraningtiyas, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Made Arie Wahyuni ,2017, pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei Tahun 2012-2015,VOL: 8 NO:2.
- Ghozali, I. (2007). *Akutansi Keuangan*.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan VII*. Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Revani Ranti Sari. 2014. Faktor-Gaktor Pengaruh *Audit report Lag* (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegori*. Semarang
- Hantono. 2015. Pengaruh likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap *Audit Delay*. ISSN 2460-0784. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hernawati, Cindy. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Kualitas Kantor Akutansi Publik Terhadap Audit Dealay Vol.1, No .3, 2355-9357.
- Hastuti, Piji Lnda dan Sugeng Santoso. 2017. Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Peusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Vol.15 NO,1, 2085-2215.
- Ismail, H. A., & Kartika, E. (2019). Peran Kemaritiman Indonesia di Mata Dunia. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 20(1), 83-89.

-
- Ismail, H. A., Trimiati, E., & Prihati, Y. (2020). Membangun model konseptual faktor sinergitas perilaku konsumen dalam konteks pembelian impulsive secara online. *Al Tijarah*, 6(3), 10-20.
- Kartika, E., Sunarka, P. S., & Bakhtiar, M. R. (2021). Faktor-Faktor Pengendali Keputusan Pembelian di Marketplace Era Pandemi Covid-19. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 377-389.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akutansi Keuangan*. SalembaEmpat. Jakarta.
- Juanita, Greta. 2012. Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan, Laba Rigi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Repot Lag Vol.14, No.1.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay Vol.3, No2, 1979-4878.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktarina, M., & Michell, S. (2005) Studi Empris terhadap Faktor Penentu Kepatuhan pPelaporan Keuangan. *Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5, No.2, pp 119-132.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. Vol. 11, No.12. 2302-8556.
- Purwani, T. (2019). ABID concept in the effect of financial policy on firm value. *HOLISTICA-Journal of Business and Public Administration*, 10(2), 51-68.
- Purwani, T. (2020). Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Sebalu Bengkayang. *Jurnal Ekonomi Integra*, 9(2), 114-124.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020). Constructing harmonization of multicultural society. *Social Science Learning Education Journal*, 5(06), 157-170.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020, December). The Economic Empowerment Model of Multicultural Society. In *The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)* (pp. 171-178). Atlantis Press.
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Instiusional dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1).
- Purwani, T., Arvianti, I., & Karyanti, T. (2020, May). The Model of Harmonization of Multiculturalism Society at Magelang Regency. In *International Conference on the....* Retrieved from <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ticash-19/125940636>.
- Santoso, A., Kessi, A. M. P., & Anggraeni, F. S. (2020). Hindrance of quality of knowledge sharing due to workplace incivility in Indonesian pharmacies: Mediating role of co-worker and organizational support. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 525-534.
- Trimati, K. E. (2018). ANALISA FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS NELAYAN DI KAWASAN TAMBAK LOROK. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 17(2).
- Widaningsih, R. A., Sukristanta, S., & Kasno, K. (2020). Tantangan Bagi Organisasi dalam Mempertahankan Kinerja Pegawai Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Al Tijarah*, 6(3), 193-198.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., & Widjaja, S. (2021). ANALISIS DAN KOMPARASI ALGORITMA NAÏVE BAYES DAN C4. 5 UNTUK KLASIFIKASI LOYALITAS PELANGGAN MNC PLAY KOTA SEMARANG. *Jurnal Transformatika*, 18(2), 161-172.

Widayati, Y. T., Prihati, Y., Widjaja, S., Prakoso, S. A., & Notobudojo, A. R. (2021). Implementasi Twitter Bootstrap dalam Pengembangan Aplikasi Web E-Commerce (Studi Kasus Toko Putra Reban Kendal). *Jurnal Transformatika*, 19(1), 26-37.